



DOKUMEN INOVASI

Pembuatan Pupuk Cair Dari Rumput Laut Selayar

DOKUMEN INOVASI

PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR (EMBUN PAGI DI PULAU SELAYAR)

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang dari Inisiasi Inovasi

Sesuai keputusan Menteri KP Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan, maka inisiasi kelembagaan pelaku utama perikanan yang kuat dan mandiri memiliki arah yang ideal untuk mencapai tujuan pembangunan. Kelembagaan pelaku utama perikanan bukan hanya sebatas pada penguatan modal usaha kelompok akan tetapi diharapkan mampu memanfaatkan, mengolah dan mengelola sumberdaya kelompok sebagai kekuatan pengembangan kelompok dan juga dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada didekatnya secara baik.

Pembuatan Pupuk Cair Dari Rumput Laut Selayar (Embun Pagi di Pulau Selayar) merupakan inovasi peningkatan pemanfaatan berbagai jenis rumput laut yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat bahkan dianggap sebagai sampah di Desa Lantibongan dan Binanga Sombaiya serta Desa Majapahit dengan memberdayakan masyarakat pesisir yang selama ini telah melakukan usaha budidaya rumput laut komersil *Euchema* sp atau *Kappaphycus* sp. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang selama ini dilihat dan dirasakan oleh inovator disetiap kali kunjungan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat ke lokasi kegiatan budidaya rumput laut dimana beberapa jenis rumput laut yang ikut menempel di bentangan rumput laut pembudidaya dibuang secara percuma karena mereka tidak mengenal bahwa yang menempel pada bentangan tersebut adalah jenis alga/rumput laut dan juga karena mereka menganggap bahwa rumput laut tersebut tidak bernilai ekonomis.

Rumput Laut jenis *Euchema* sp dan *Gracilaria* sp dan *Ulva* sp juga cukup melimpah di Kecamatan Kepulauan di Desa Majapahit Kecamatan Pasimarannu dan telah dikembangkan oleh masyarakat lokal yang tergabung dalam perkumpulan budidaya. Namun jenis rumput laut seperti *Sargassum* dan *Ulva* sp meski jumlahnya melimpah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal karena mereka tidak mengetahui cara pemanfaatannya.

Jumlah kelembagaan/Perkumpulan Budidaya Perikanan sebanyak Kelompok dimana tingkat pemanfaatan rumput laut masih hanya sebatas dijual basah atau kering tanpa pengelolaan lebih lanjut atau dimanfaatkan dalam bentuk lain yang dapat memberi nilai tambah bagi para pembudidaya.

Kegiatan pembuatan pupuk cair dari rumput laut jenis *Euchema* sp, *Sargassum*, *Gracilaria* sp dan *Ulva* sp diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan berbagai jenis rumput laut yang tumbuh di alam baik yang bernilai ekonomis maupun non ekonomis bagi pembudidaya menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis setelah diolah menjadi pupuk cair. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembudidaya tentang berbagai jenis rumput laut, dapat meningkatkan pemanfaatan rumput laut yang baru mereka kenal dan dapat meningkatkan kesejahteraan pembudidaya dengan kegiatan pemberdayaan dan nantinya mampu menciptakan mata pencaharian alternatif bagi pembudidaya rumput laut dengan memproduksi pupuk cair rumput (POC) rumput laut

b. Keterkaitan Inovasi yang Dikembangkan dengan Tema RKP 2023

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2023 yang mengangkat tema “Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”. Pemilihan tema tersebut dilatarbelakangi oleh isu produktivitas dan mitigasi dampak akibat pandemi Covid-19 yang masih menjadi tantangan dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Dengan peningkatan produktivitas dapat menaikkan output potensial sehingga trajectory ekonomi mampu kembali secara berkelanjutan.

Pemerintah menetapkan 7 Prioritas Nasional (PN) dalam RKP 2023, yakni :

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan;
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan;
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing;
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan;
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar;
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim; dan

7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Keterkaitan antara inovasi yang dikembangkan dengan tema dan prioritas RKP 2023 sangatlah relevan, karena pembuatan pupuk cair oleh masyarakat nelayan akan memberikan nilai pada peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat, dikembangkan diwilayah sasaran dan dapat menjadi motor pengembangan wilayah, dapat meningkatkan SDM masyarakat, serta menjaga kelestarian Lingkungan Hidup.

c. Relevansi dengan Konsep Berbasis Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS)

Sebagaimana disampaikan pada pendahuluan bahwa inovasi ini bertemakan (pokok permasalahan) peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sisa-sisa rumput laut jenis alga yang dapat bernilai ekonomis yang diarahkan dan dapat menjadi Mata Pencapaian Alternatif (MPA). Pendekatan holistiknya bahwa inovasi ini berhubungan dengan beberapa dimensi sebagai satu kesatuan utuh misalnya berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup, berhubungan dengan pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan dan jiwa ekonomi.

Demikian pula dengan pendekatan integratif bahwa output dari hasil pembuatan rumput cair ini (Dinas Perikanan) dapat digunakan dan saling terkait dengan kegiatan pengadaan pupuk cair untuk tanaman (Dinas Pertanian), meningkatnya SDM masyarakat (Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan), dan dapat sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan (Dinas Lingkungan Hidup). Dan terakhir adalah pendekatan spasial (keruangan) bahwa inovasi ini dilakukan atau diimplementasikan pada beberapa wilayah yang sesuai dan mempunyai sumberdaya, masing-masing pada tiga lokasi yang berbeda dengan kesesuaian baik untuk pengembangan rumput laut. Wilayah tersebut adalah Binanga Sombaiyya dan Lantibongan (Bontosikuyu) dan Majapahit (Pasimarannu).

d. Ruang Lingkup Inovasi

Inisiasi kelembagaan pelaku utama perikanan yang kuat dan mandiri memiliki arah yang ideal untuk mencapai tujuan pembangunan. Kelembagaan pelaku utama perikanan bukan hanya sebatas pada penguatan modal usaha kelompok akan tetapi diharapkan mampu memanfaatkan, mengolah dan mengelola sumberdaya kelompok sebagai kekuatan pengembangan kelompok dan juga dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada secara baik.

Lebih lanjut ruang lingkup inovasi ini adalah pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada pembudidaya untuk dapat memanfaatkan, mengolah sumberdaya yang ada sehingga dapat termanfaatkan dan bernilai ekonomis menuju keberlanjutan sebagai Mata Pencarian Alternatif (MPA).

e. Tujuan dan Sasaran

Inovasi ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan pembudidaya tentang pemanfaatan rumput laut *Gracilaria* sp, *Ulva* sp dan *Sargassum* melalui pelatihan pembuatan pupuk cair dari rumput laut.
- Meningkatkan pemanfaatan rumput laut jenis *Gracilaria* sp, *Ulva* sp, dan *Sargassum* untuk pembuatan pupuk cair.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya melalui pemanfaatan rumput laut jenis *Gracilaria* sp, *Ulva* sp, dan *Sargassum* menjadi pupuk cair yang dapat digunakan sebagai pupuk pertanian dan juga untuk memupuk rumput laut.

Sementara sasaran inovasi ini adalah:

- Meningkatnya pengetahuan pembudidaya dalam pembuatan pupuk cair dari rumput laut.
- Meningkatnya pemanfaatan sisa rumput laut/ sejenis alga menjadi pupuk cair organik.
- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat pembudidaya dengan terciptanya MPA pembuatan pupuk cair rumput laut.

II. KEBARUAN (NOVELTY)

Tantangan pembangunan daerah dewasa ini adalah salah satunya adalah masyarakat harus diberi kesempatan seluas mungkin untuk mendapatkan akses pelayanan. Pemerintah daerah, sebagai yang terdekat dengan masyarakat, harus selalu berinovasi dan berkolaborasi dengan banyak pihak untuk memudahkan pelayanan serta mempercepat pembangunan daerah. Tantangan lain diantaranya tantangan anggaran, sumber daya manusia, maupun keterbatasan wewenang.

Setiap daerah harus bisa mengurai setiap tantangan yang dihadapi. Tentu saja ditengah tantangan itu, harus ada skala prioritas. Skala prioritas dianggap penting, untuk mengukur apa yang akan dan sudah dikerjakan. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan sebuah terobosan yang bisa mengakomodir kebutuhan masyarakat sekaligus mempercepat pembangunan daerah. Mengubah mindset

bahwa tantangan bisa dijadikan peluang dan kesempatan, dan hal tersebut dapat dilakukan melalui inovasi.

Inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, daya saing daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi menjadi salah satu tool dalam mengakselerasi peningkatan daya saing daerah. Sehingga, penyelenggaraan Inovasi Daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah.

Disinilah letak signifikansi inovasi yang diangkat dan diimplemetasikan ini dalam rangka meningkatkan peran-peran masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan guna penciptaan potensi-potensi ekonomi yang berbasis Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh masyarakat.

III. KERANGKA INOVASI

a. Ringkasan Kerangka Logis Inovasi

Kerangka Kerja Logis (KKL) merupakan ringkasan kegiatan yang menunjukkan tingkatan tujuan-tujuan serta hubungan sebab akibat pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja.

Tabel 1. Ringkasan Kerangka Logis Inovasi

URAIAN	KRITERIA KEBERHASILAN (Ciri-ciri yang relevan)	INDIKATOR KINERJA
Dampak	Peningkatan pendapatan yang berkelanjutan	Penciptaan MPA, peningkatan pengetahuan masyarakat, peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas lingkungan, dan peningkatan pendapatan daerah
Outcome Antara (manfaat antara rangkaian dari beberapa outcome langsung)	Peningkatan pengetahuan dan akumulasi modal usaha	Terciptanya edukasi tentang MPA, kualitas lingkungan, pertanian tumbuh, dan multiplier effect lainnya
Outcome Langsung (manfaat langsung hasil yang bisa dikendalikan atau akibat langsung dari output)	Perluasan pemanfaat dan jumlah yang menggunakan	Tersedianya pupuk organik cair yang digunakan untuk pupuk tanaman pertanian dan pupuk untuk rumput laut sendiri
Output	Peningkatan jumlah produksi	Tersedianya pupuk organik cair siap pakai

URAIAN	KRITERIA KEBERHASILAN (Ciri-ciri yang relevan)	INDIKATOR KINERJA
Kegiatan / Proses	Perbaikan sarana usaha dan Perluasan usaha	Pengumpulan rumput laut yang menempel di bentangan, penyediaan wadah, pembuatan, dan pemanfaatan
Input	Anggaran dalam DPA, rencana yang matang.	Tersedianya dana, desain rencana, bahan rumput laut, dan kelompok pembudidaya
Permasalahan dan Penyebab Permasalahan	Jumlah sampah rumput laut makin berkurang dan dikumpulkan masyarakat	beberapa jenis rumput laut yang ikut menempel di bentangan tali rumput laut pembudidaya, dan dibuang secara percuma karena mereka tidak mengenal bahwa yang menempel pada bentangan tersebut adalah jenis alga/rumput laut dan menganggap bahwa rumput laut tersebut tidak bermanfaat dan tidak bernilai ekonomis.

b. Tahapan Inovasi

- Tahapan-tahapan yang dilaksanakan untuk memperoleh dampak inovasi yang diharapkan.

Inovasi Pembuatan Pupuk Cair Dari Rumput Laut Selayar dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting, yaitu:

1. Melakukan sosialisasi pemahaman berbagai macam jenis-jenis rumput laut;
2. Melakukan sosialisasi pemahaman tatacara pembuatan pupuk cair organik dari rumput laut;
3. Melakukan aksi mengumpulkan sisa-sisa rumput lau/ alga yang akan menjadi bahan dasar pupuk cair organik, termasuk sisa-sisa buah-buahan/ bah yang telah membusuk, kulit telur, ampas kelapa;
4. Mengumpulkan wadah untuk hasil fermentasi berupa botol-botol bekas agar tetap ekonomis hasil jualnya;
5. Melakukan proses pembuatan mulai 1-2 pekan disimpan sampai pada terciptanya pupuk cair organik, lalu dipanen;
6. POC dimasukkan ke botol 350 ml sebagai wadah sebanyak 200 ml saja supaya tersisa Ruang untuk gas/ amoniak.

7. Disalurkan ke petani untuk pemupukan tanaman, atau disalurkan ke pembudidaya rumput laut sendiri untuk pupuk bibit rumput laut sebelum diikat pada tali.

➤ Informasi tahapan dan aktifitas pelaksanaan kegiatan inovasi yang telah dan belum dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan hasil inovasi.

Sementara aktifitas yang telah dilaksanakan berupa sosialisasi dan pemberian pemahaman kepada pembudidaya rumput laut sampai pada panen dan distribusi. Untuk hal yang belum dilaksanakan antara lain:

1. Penimbangan bahan-bahan untuk formula yang tepat (saat ini masih perkiraan);
2. Belum diperiksa secara laboratorium kandungan NPK nya;
3. Belum dimasukkan ke wadah khusus dengan labelling yang memadai; dan
4. Belum ada standarisasi hard secara pasaran.

c. Penjelasan Input

Unsur-unsur yang terkait dengan upaya yang dilakukan agar inovasi dapat menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan, meliputi penjelasan manajemen sumberdaya yang digunakan untuk mencapai output dan outcome yang diharapkan dari adanya inovasi ini.

➤ Regulasi yang dikeluarkan untuk mendukung pelaksanaan inovasi

Dalam rangka mendukung inovasi ini dibutuhkan kerjasama Tim yang solid yang diejawantahkan ke dalam Surat-surat Keputusan yang menjadi regulasi dasar pelaksanaan. Adapun Surat Keputusan yang telah dikeluarkan sejauh ini antara lain:

1. Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar tentang Pembentukan Tim Kerja Kegiatan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar;
2. Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar tentang Pembentukan Tim Internal Kegiatan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar; dan
3. Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar tentang Pembentukan Tim Eksternal Kegiatan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar;

➤ Alokasi anggaran

Sejauh ini alokasi anggaran yang digunakan dalam mengimplementasi inovasi ini bersumber dari anggaran Dana Alokasi Umum pada Perangkat Daerah Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar bagian Bidang Perikanan Budidaya melalui Program Pengelolaan Perikanan Budidaya, Kegiatan Pemberdayaan Pem-budi Daya Inan Kecil dan Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan.

➤ Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang digunakan berasal dari lingkup Staf Dinas Perikanan yang penetapannya melalui SK Kepala Dinas Perikanan, dibantu oleh Tenaga Fungsional Penyuluh Pertanian yang berkedudukan di kecamatan, serta dari SDM masyarakat yang tergabung dalam kelompok pembudidaya yang tersebar pada tiga desa dan dua kecamatan pilihan lokasi implementasi inovasi.

➤ Initiator dan penanggung jawab pelaksana inovasi

Adapun inisiator dari inovasi ini adalah Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan penanggung jawab pelaksana inovasi Saudari SYAMSURYANI, S.Pi, M.Si (Pejabat Fungsional Analis Akuakultur Muda).

➤ Institusi/ stakeholders lain yang terlibat

Sementara itu institusi/ stakeholder yang terlibat, selain Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Kelompok Masyarakat Pembudidaya, juga terlibat Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan institusi yang memanfaatkan hasil produksi, misalnya KODIM.

➤ Pemanfaatan inovasi

Pemanfaatan inovasi khususnya digunakan sebagai Pupuk Cair Organik untuk tanaman pertanian dan sayur-sayuran (lengkeng, cabe, bayam), termasuk pemupukan ditahap awal terhadap bibit rumput laut yang akan segera dibentangkan di tali. Digunakan pula (tahap percobaan) terhadap tanaman strawberry dan anggur. Salah Satu kelebihan bahwa PCO ini murni semua bahan yang digunakan organik tanpa bahan kimia sedikitpun, termasuk bahan pengurai tidak menggunakan bahan kimiawi.

➤ Sarana dan prasarana yang diperlukan

Sarana dan prasarana yang diperlukan cukup sederhana hanya 2 buah ember atau tempat cat bekas yang disusun dan diberi lubang pada sisinya. Termasuk botol-botol bekas untuk wadah tempat PCO jika sudah dipanen.

d. Penjelasan Proses

Rangkaian kegiatan dan aksi yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengubah input menjadi output dan outcome yang diharapkan dari inovasi ini.

- Standar Operational Prosedur (SOP), alur, dan tahapan pelaksanaan inovasi.

SOP, alur, dan tahapan pelaksanaan inovasi yang diimplementasikan merujuk pada SOP pelaksanaan fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan budidaya ikan kecil, yang setiap tahun dilaksanakan dan difasilitasi oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar.

- Tahapan dan perkembangan pelaksanaan kegiatan inovasi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya tentang tahapan pelaksanaan kegiatan inovasi dimulai dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat sampai pada panen hasil PCO dengan perkembangan yang cukup baik, yakni dengan masukan 5 kg bahan sisa rumput laut (bahan lain menyesuaikan), dapat menghasilkan sebanyak kurang lebih 5 liter PCO dengan harga sekitar 10.000 - 15.000 rupiah per botol, sehingga dapat dijadikan MPA bagi masyarakat.

- Masalah yang dihadapi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan

Masalah yang muncul relatif bukan merupakan masalah krusial dalam input, proses, dan output hasil inovasi, tetapi lebih kepada masalah belum banyaknya masyarakat yang tertarik langsung membuat sendiri, sehingga belum begitu merata yang mengusahakan.

Sementara itu, tindak lanjut dalam pelaksanaannya antara lain lebih meng-gencarkan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat pembudidaya agar mengimplementasikan inovasi ini karena dampak ekonomi yang akan dihasilkan sangat besar disamping dapat menjaga lingkungan dan masukan buat sektor per-tanian. Diupayakan pula bantuan peralatan kepada masyarakat yang akan memu-lai implementasi inovasi ini.

- Kerangka pemantauan dan evaluasi kegiatan inovasi

Pemantauan dan evaluasi (monev) dari kegiatan inovasi ini dilakukan secara manual per triwulan dengan turun langsung ke kelompok pembudidaya melihat capaian pelaksanaan implementasi. Hambatan yang terjadi dipilah dan dicarikan solusinya bersama secara adaptif, sehingga dapat fokus pada penyelesaian hambatan atau masalah yang muncul saat itu.

- Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan inovasi.

Teknologi yang digunakan merupakan teknologi sangat sederhana dan dapat dibuat dan dirakit oleh masyarakat sendiri. Disamping itu cara atau proses pembuatan juga sangat sederhana, hanya fermentasi yang membutuhkan waktu 1 - 2 pekan.

e. Penjelasan Output

Hasil atau keluaran langsung dari aktifitas, kegiatan implementasi inovasi yaitu tersedianya pupuk organik cair siap pakai. Hasil POC ini kemudian diperuntukkan untuk menjadi PCO untuk tanaman pertanian dan perkebunan (sayur-sayuran). Disamping itu digunakan pula untuk pupuk bagi bibit rumput laut sendiri yang akan diikat dan dibentangkan.

f. Penjelasan Outcome dan Dampak

Potensi capaian jangka panjang dari implementasi inovasi, serta dampak, manfaat, dan harapan perubahan dari inovasi. Outcome Langsung (manfaat langsung hasil yang bisa dikendalikan atau akibat langsung dari output) yakni tersedianya pupuk organik cair yang digunakan untuk pupuk tanaman pertanian dan pupuk untuk rumput laut sendiri dan Outcome Antara (manfaat antara rangkaian dari beberapa outcome langsung), terciptanya edukasi tentang MPA, kualitas lingkungan, pertanian tumbuh, dan multiplier effect lainnya.

IV. POTENSI REPLIKASI DAN KEBERLANJUTAN

a. Potensi replikasi inovasi ke wilayah lain

Potensi direplikasinya inovasi ini di wilayah lain sangat terbuka dan memungkinkan mengingat bahan yang tersedia cukup banyak dan melimpah serta sangat mudah didapatkan. Selain itu, inovasi ini tidak menggunakan teknologi khusus, serta sangat mudah untuk diimplementasikan, siapa saja dan kapan sana bisa dilakukan. Cukup keseriusan, ketekunan, dan konsistensi untuk melaksanakan inovasi ini.

b. Strategi keberlanjutan inovasi

Sementara itu, strategi keberlanjutan inovasi ini yaitu selain membuat pilot project, tetap gencar melakukan sosialisasi dan pemahaman serta motivasi kepada pembudidaya, karena makin banyak pembudidaya yang membuat POC ini makin banyak tenaga kerja yang tercipta, dan akan makin banyak yang dihasilkan, sehingga akan membentuk Mata Pencaharian Alternatif (MPA).

L A M P I R A N

Lampiran bukti pendukung dokumen inovasi meliputi:

- a. Dokumentasi dari inovasi yang diunggulkan berisi informasi terkait:
 - i. Proses perencanaan inovasi



Kompos Padat



Reaktor Ember Tumpuk



Cairan POC sebelum dipindahkan ke wadah (botol)



Wadah Pupuk Cair

ii. Hasil inovasi



POC yang sudah dipanen

iii. Penerima manfaat inovasi



Pemanfaatan POC pada tanaman Lengkek dan Bunga Pucuk Merah



Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) oleh Petani di Hulu untuk Tanaman Porang



Pemanfaatan POC oleh Petani



Pemanfaatan POC pada tanaman Srikaya

b. Regulasi pendukung terkait inovasi yang diajukan

Regulasi pendukung terkait inovasi berupa:

- ✓ SK Pembentukan Tim Kerja Kegiatan Aksi Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XVII Tahun 2021
- ✓ SK Pembentukan Tim Internal Kegiatan Aksi Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XVII Tahun 2021
- ✓ SK Pembentukan Tim Eksternal Kegiatan Aksi Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XVII Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

SK tersebut adalah sebagai berikut:



BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

**KEPUTUSAN BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
NOMOR 460 / X /TAHUN 2021**

**TENTANG
PEMBENTUKAN TIM EKSTERNAL KEGIATAN AKSI PERUBAHAN
PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN XVII
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAHUN 2021**

BUPATI KEPULAUAN SELAYAR,

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Kegiatan Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XVII dengan judul Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar, maka perlu membentuk Tim Eksternal;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
 - 2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433);
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008 tentang Perubahan Nama Kabupaten Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008

Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4889);

4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan;
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 38/PERMEN-KP/2013 tentang Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Perikanan.
6. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 Nomor 62, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 28).
7. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pelatihan Kepemimpinan Pengawas.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PEMBENTUKAN TIM EKSTERNAL KEGIATAN AKSI PERUBAHAN PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN XVII TAHUN 2021

KESATU : Menetapkan Nama-nama Tim Eksternal Pendukung Kegiatan Aksi Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar beserta tugasnya sebagaimana lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Benteng
pada tanggal, 29 oktober 2021

BUPATI KEPULAUAN SELAYAR,





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PERIKANAN**

**Jl. KH. Ahmad Dahlan Kompleks TPI/PFI Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
E-mail: dkpselayar@yahoo.com**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERIKANAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

NOMOR : 800/114/SK/X/2021/ DISPER

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM INTERNAL KEGIATAN
AKSI PERUBAHAN PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN XVII
TAHUN 2021**

KEPALA DINAS PERIKANAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Kegiatan Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XVII dengan judul Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar, maka perlu membentuk Tim Internal kegiatan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 74, tambahan Lembaran Negara Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008 tentang Perubahan Nama Kabupaten Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4889);

4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan;
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 38/PERMEN-KP/2013 tentang Kebijakan dan Strategi Penyuhan Perikanan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 Nomor 62, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 28);
7. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pelatihan Kepemimpinan Pengawas.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERIKANAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR TENTANG TIM PELAKSANA KEGIATAN AKSI PERUBAHAN PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR**
- KESATU** : Menetapkan Nama-nama Tim Internal Kegiatan Aksi Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar beserta tugasnya sebagaimana lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Benteng
Pada Tanggal : 26 Oktober 2021


KEPALA DINAS,
Dr. MAKRAWANU

Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19630120 198910 1 003

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kab. Kep. Selayar,
 Nomor : 800/1114/SK/X/2021/ DISPER
 Tentang : Penunjukan Tim Pelaksana Kegiatan Aksi
 Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari
 Rumput Laut
 Tanggal : 26 Oktober 2021

NO	NAMA/NIP	JABATAN	JABATAN DALAM KEGIATAN
1	2	3	4
1.	Ir. MAKKAWARU NIP. 19630210 198910 1 003	Kadis Perikanan	Pengarah
2.	NUR FITRI, S.Pi NIP. 19830314 200604 2 030	Kabid. Perikanan Budidaya	Mentor
3.	SYAMSURYANI, S.Pi., M.Si NIP. 19791018 201001 2 002	Kasi Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Reformer
4.	ANDRIANY GUSRAM, S.Pi NIP. 19810825 201001 2 029	Sekretaris Dinas Perikanan	Tim Kerja
5.	HJ. SRI INDRAWATI, S.Pi., M.Si NIP. 19741013 200003 2 006	Kabid. Pengelolaan & Pembinaan Mutu Hasil Perikanan	Tim Kerja
6.	ZUL JANWAR, S.Kel., M.Si NIP. 19790129 200312 1 006	Kabid Pemberdayaan Nelayan Kecil & TPI	Tim Kerja
7.	ANDI FARDILAYANTI, S.Pi NIP. 19741102 200604 2 020	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Tim Kerja
8.	ALFRIDA FEBRIANTI NIP. 19850201 201001 2 031	Kasi Pengolahan dan Pemasarana Hasil Perikanan	Tim Kerja
9.	AMRAN, S.Ip NIP.	Kasubag Program	Tim Kerja

KEPALA DINAS PERIKANAN
 KAB. KEP. SELAYAR,

 Ir. MAKKAWARU
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. : 19630120 198910 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PERIKANAN**

**Jl. KH. Ahmad Dahlan Kompleks TPI/PPI Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
E-mail: dkpselayar@yahoo.com**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERIKANAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

NOMOR : 800/135/SK/X/2021/ DISPER

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM KERJA KEGIATAN
AKSI PERUBAHAN PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN XVII
TAHUN 2021**

KEPALA DINAS PERIKANAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Kegiatan Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XVII dengan judul Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar, maka perlu membentuk Tim Kerja yang terdiri dari Pokja Administrasi dan Pokja Teknis kegiatan;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 74, tambahan Lembaran Negara Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008 tentang Perubahan Nama Kabupaten Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4889);

4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan;
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 38/PERMEN-KP/2013 tentang Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Perikanan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 Nomor 62, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 28);
7. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pelatihan Kepemimpinan Pengawas.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERIKANAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR TENTANG TIM KERJA KEGIATAN AKSI PERUBAHAN PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR.

KESATU : Menetapkan Nama-nama Tim Kerja Pelaksana Kegiatan Aksi Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari Rumput Laut Selayar beserta tugasnya yang terdiri dari Tim Pokja Administrasi dan Tim Pokja Teknis sebagaimana lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Benteng
Pada Tanggal : 26 Oktober 2021



KEPALA DINAS,

I. MAKKAWARU

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19630120 198910 1 003

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kab. Kep. Selayar,
 Nomor : 800/115/SK/X/2021/ DISPER
 Tentang : Penunjukan Tim Kerja Kegiatan Aksi
 Perubahan Pembuatan Pupuk Cair dari
 Rumput Laut
 Tanggal : 26 Oktober 2021

**TIM KERJA AKSI PERUBAHAN
 PEMBUATAN PUPUK CAIR DARI RUMPUT LAUT SELAYAR**

A. POKJA ADMINISTRASI

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM KEGIATAN	TUGAS
1	2	3	4
1.	A. CITRA NIENTISARI, S.Pi	Koordinator Tim	1. Menyiapkan administrasi dan dokumentasi pelaksanaan aksi perubahan
2.	ANDI HARTATI AMRAL, S.Sos	Anggota	2. Membantu pengumpulan data
3.	ANDI HIKMAH ADRIANI, S.Pi	Anggota	3. Membuat dan mengirim undangan rapat
4.	SRI WAHYUNI, S.Pi	Anggota	4. Menyiapkan daftar hadir dan notulen rapat
5.	JULIANTI, S.Pi		5. Membantu penyusunan laporan

B. POKJA TEKNIS

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM KEGIATAN	TUGAS
1	2	3	4
1.	SYAIFUL BAHRI	Koordinator Tim	1. Menyiapkan sarana prasarana
2.	ANDI FADLI, S.Pi	Anggota	2. Mengumpulkan bahan aksi perubahan
3.	AMBOTANG, S.Pi	Anggota	3. Membantu proses pembuatan pupuk cair
4.	NUR QADRI, S.Pi	Anggota	4. Menyiapkan Pelatihan
5.	RABIL ARDIANSYAH	Anggota	5. Membantu penyusunan laporan kegiatan

**KEPALA DINAS PERIKANAN
KAB. KEP. SELAYAR,**
I. MAKHWARU
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip : 19630120 198910 1 003

c. Laporan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan serta dampak inovasi

Pemantauan dan evaluasi (monev) dari kegiatan inovasi ini dilakukan secara manual per triwulan dengan turun langsung ke kelompok pembudidaya melihat capaian pelaksanaan implementasi. Hambatan yang terjadi dipilah dan dicarikan solusinya bersama secara adaptif, sehingga dapat fokus pada penyelesaian hambatan atau masalah yang muncul saat itu.

d. Informasi dinas pelaksana dan narahubung

➤ Dinas Pelaksana Inovasi

Nama Dinas : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar

Alamat : Jalan K.H. Ahmad Dahlan Kompleks TPI/PPI Benteng,
92812, Sulawesi Selatan

➤ Narahubung

Nama : SYAMSURYANI, S.Pi., M.Si.

NIP : 19791018 201001 2 002

Jabatan : Analis Akuakultur Muda

Nomor Ponsel : 0821 8706 6114